

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas tenaga kerja yang rendah, pengangguran yang tinggi, dan kurangnya prospek pekerjaan selalu terkait langsung dengan masalah sumber daya manusia. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagian besar bergantung pada pendidikan (Pratama, A. F. 2021, hlm. 1).

Untuk mencapai kesiapan kerja SDM dilakukan kegiatan pendidikan berupa pembinaan, pengembangan, dan pelatihan. Kegiatan tersebut berupaya mengembangkan sumber daya manusia yang profesional baik secara teoritis maupun praktis. Namun pada kenyataannya, kualitas SDM di Indonesia saat ini masih dapat dikatakan sangat rendah. Sebagaimana yang disampaikan menurut Ekonom senior yakni Indef Didik JR, mengatakan bahwa pada tahun 2021 menunjukkan adanya penambahan jumlah pengangguran sebesar 1,1 juta orang akibat dampak Covid-19, ditambah dengan sekitar 2,6 juta orang angkatan kerja baru yang tidak mendapatkan pekerjaan, menghasilkan peningkatan total pengangguran menjadi 3,6 juta orang. (Listria, 2022 hlm. 2)

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran di Indonesia masih dikategorikan sangat tinggi dari kondisi sebelum pandemi. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran di Indonesia hingga Februari 2023 mencapai 7,99 juta orang atau setara dengan 5,45%. Angka ini menunjukkan penurunan sebanyak 410 ribu orang atau turun sebesar 0,38% jika dibandingkan dengan Februari 2022 yang mencapai 8,40 juta orang atau sekitar 5,83%.. Dalam konferensi pers secara virtual, Senin 9 Mei 2022 Margo Yuwono, selaku ketua BPS mengatakan “Meskipun tahun belakangan mengalami penurunan, tapi tingkat pengangguran kita belum kembali kepada posisi sebelum krisis. Karena Februari 2020 sebelum ada pandemi covid, pengangguran kita sebesar 6,93 juta atau 4,94%.” (Indonesia.go.id)

Dari data yang tercatat oleh BPS, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan (persen) Februari 2022 untuk

jenjang Diploma I/II/III/Akademik pada februari 2021 sebanyak 254.457 dan pada februari 2022 yakni 235 359. Kemudian pada jenjang Universitas, tingkat pengangguran terbuka di Februari 2021 yaitu 999.543 dan sebanyak 884 769 di tahun 2022.

Dari data tersebut terlihat bahwa jumlah pengangguran sudah cukup banyak yang berasal dari lulusan Perguruan Tinggi, baik diploma maupun sarjana yakni sebanyak 1.120.128 orang atau sebesar 12,26% dari total keseluruhan pengangguran. Hal ini juga diperkuat dalam artikel Abidin (2022) yang menjelaskan, jika menurut informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada Februari 2022, tingkat pengangguran di Indonesia mencapai 5,83 persen dari keseluruhan populasi usia kerja yang berjumlah 208,54 juta orang. Data menunjukkan fakta mengejutkan bahwa hampir 14 persen dari tingkat pengangguran tersebut berasal dari mereka yang telah menyelesaikan pendidikan diploma dan sarjana (S1)”. (Abidin, Ivan Syahrial., 2022)

Untuk mengatasi permasalahan pengangguran, pemerintah menerapkan strategi-strategi berikut: 1) meningkatkan pergerakan modal dan tenaga kerja; 2) menyelenggarakan pelatihan kerja yang sesuai dengan formasi yang ada; 3) membangun industri yang memerlukan tenaga kerja yang banyak; 4) mendukung pembangunan proyek-proyek publik yang dilaksanakan oleh pemerintah; 5) meningkatkan daya beli masyarakat dengan cara memperbaiki kualitas produktivitas tenaga kerja; Langkah-langkah yang diambil termasuk: a) mendirikan dan mengembangkan lembaga pendidikan kejuruan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, b) menyelenggarakan program pelatihan bagi pencari kerja, c) menyelenggarakan pelatihan manajemen di berbagai wilayah, d) menjalankan program magang, dan e) meningkatkan infrastruktur pelatihan bagi pencari kerja dan tenaga pengawas ketenagakerjaan. (Firnawati, 2015 hlm 50-51)

Firnawati, F., Muhammadiyah, M., & Mone, A. (2016 hlm 250) Magang sendiri ialah untuk memberdayakan pengangguran sekaligus meningkatkan kualitas tenaga kerja. Senada dengan pendapat Linda Ratnasari (2016 hlm 1) magang atau *intership* banyak digunakan di dunia pendidikan maupun perusahaan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja. Menurut Pasal 22 hingga Pasal 26 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pelatihan kerja

Melani Nurul Isti'anah, 2023

FAKTOR-FAKTOR PENUNJANG KEBERHASILAN KEGIATAN MAGANG MAHASISWA DI PT WEBSIS SOLUSI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat dilaksanakan dengan program magang pada suatu perusahaan. Aktivitas pemagangan sering dianggap sebagai upaya penting dalam mempersiapkan calon tenaga kerja untuk masa depan.

Soeharsono (dalam Wardani, P. Y. A. 2012 hlm. 71) salah satu konsep program yang sedang berkembang dalam pendidikan luar kampus adalah magang. Magang dirancang untuk membuat orang siap memasuki dunia kerja dan siap bekerja. Setiap tenaga kerja akan dipersiapkan untuk digunakan melalui pendidikan nonformal ini (pelatihan, pemagangan, dan pelatihan).

Hal tersebut sejalan menurut Darmawan, D. (2017 hlm. 153) yaitu dalam pelatihan ada dua model salah satunya adalah *On The Job Training*. *On The Job Training* adalah metode pembelajaran yang mengandung unsur “belajar sambil bekerja” (*learning by doing*). Magang (*internship*) banyak digunakan didunia pendidikan maupun perusahaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Menurut Kwan (dalam Lutfia, D. D., & Rahadi, D. R. 2020 hlm. 201) dengan menerima mahasiswa untuk menjalani program magang di perusahaan, memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk merekrut karyawan baru secara efisien, mengurangi biaya yang biasanya dikeluarkan dalam proses perekrutan.

Dalam prakteknya, pihak perusahaan memiliki kebijakan dan sistem penyelenggaraan kegiatan magangnya masing-masing. Pada dasarnya sistem penyelenggaraan program magang bagi mahasiswa diperusahaan dapat dipilah dalam tiga tahap kegiatan, yakni tahap perencanaan (pra-magang), tahap pelaksanaan dan terakhir tahap evaluasi (pasca magang) (Ratnasari, L., & Suharti, L. 2017 hlm. 2)

Organisasi yang tidak memiliki manajemen akan sulit mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dapat dijelaskan sebagai suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dari rencana yang dibuat. (Widiawati, K. 2015 hal 411)

Wulandari, U. F. (2022, hlm. 26) mengungkapkan bahwa manajemen memiliki peran krusial dalam pertumbuhan organisasi, termasuk organisasi pemerintah, lembaga pendidikan, perusahaan, dan organisasi lainnya. Pengelolaan dalam konteks organisasi diperlukan dalam semua kegiatan untuk mencapai

tujuan yang telah ditetapkan, menghasilkan hasil dengan efektivitas dan efisiensi. Hal ini ditegaskan menurut T. Hani Handoko (dalam Wulandari, U. F. 2022, hlm. 27), terdapat tiga makna penting dari pengelolaan dalam organisasi: mencapai tujuan organisasi, menjaga keseimbangan antara tujuan yang mungkin bertentangan, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

Salah satu perusahaan yang memberikan peluang bagi mahasiswa untuk menguji keterampilan, kepercayaan, sikap mereka terhadap tugas pekerjaan tertentu atau jalur karier dan meningkatkan kompetensi dalam periode tertentu dalam pekerjaan yang nyata adalah PT Websis Solusi Indonesia. PT Websis Solusi Indonesia sendiri merupakan sebuah perusahaan start-up yang didirikan pada tahun 2015 oleh tiga pendiri utama, yakni Omar Ramadhan, Adi Respati, dan Gede Jiwo Wirasmoro. Perusahaan tersebut memiliki ketertarikan terhadap dunia pendidikan dan teknologi, sehingga fokus kerja perusahaan ke arah integrasi teknologi dan pendidikan. Praktik kerja magang yang diberikan oleh Websis sendiri sejak tahun 2020 dilakukan secara WFH (*work from home*) dan berlangsung selama kurang lebih 6 (enam) bulan.

PT Websis Solusi Indonesia telah rutin menerima mahasiswa untuk magang dari berbagai perguruan tinggi. Namun demikian, bagaimana sistem pengelolaan program magang oleh perusahaan bagi mahasiswa tersebut selama ini kurang dilaksanakan secara komprehensif dan sistematis serta belum pernah diteliti oleh peneliti lain. Hal ini didasarkan dari wawancara oleh salah satu karyawan Websis, yaitu Ka Reva Revandi D Pattinasarany pada tanggal 7 November - 23 Desember 2022 dan pencarian studi literatur mengenai pengelolaan di PT Websis Solusi Indonesia yang menunjukkan belum adanya peneliti yang mengkaji terkait hal tersebut.

Hal ini dibuktikan dengan visi misi dan tujuan program magang di perusahaan ini tidak dituangkan dalam bentuk tertulis hanya sebuah ungkapan bahwa dari magang ini dirancang agar mereka dapat melakukan pekerjaan nyata yang dilakukan layaknya profesional yaitu dengan lebih terjun langsung mengikuti aktivitas di lapangan bersamaan dengan dilatih kemampuannya, sehingga materi hanya diberikan pada awal saat *on boarding*. Berdasarkan observasi awal, ditemukan jika PT Websis Solusi Indonesia tidak menyediakan kurikulum yang

memuat alokasi waktu magang untuk teori, praktik maupun penugasan. Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No 36 Tahun 2016 bahwa pemberian teori dan praktik dilaksanakan paling banyak 25% dan praktik kerja dilaksanakan paling sedikit 75% dari komposisi program permagangan.

Program magang ini belum sepenuhnya mengacu pada SKKNI, tidak memiliki standar kompetensi kerja internasional, hanya terdapat standar khusus. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 22/MEN/IX/2009 Pasal 7 dan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Pasal 5, program magang harus sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), standar internasional, dan standar khusus

Perusahaan ini tidak menerangkan metode dan strategi pembelajaran dalam proses magang. Seperti cara penyampaian materi, metode, teknik, pendekatan, model dan strategi pembelajaran. Kaber (dalam Masykur, R. 2019, hlm. 18) menyatakan bahwa kurikulum memiliki lima komponen utama, yang mencakup tujuan, materi, metode dan evaluasi. Walau begitu, pelaksanaan program magang di PT Websis Solusi Indonesia dikatakan berhasil dan sesuai dengan harapan perusahaan yang dibuktikan 13 peserta magang lulus dengan hasil lembar penilaian magang selalu mendapatkan nilai pada kategori A (istimewa) dan B (baik) yang berhasil menguasai kompetensi inti dari perusahaan, diantaranya *teamwork, copywriting, creativity* dan komunikasi. Kompetensi sejatinya merujuk pada karakteristik dan tindakan yang diperlukan oleh seseorang agar dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaannya secara memuaskan. Penting bagi pemegang untuk mampu menguasai kompetensi dalam program magang yakni agar menghasilkan atau menjadikan individu yang benar-benar terampil, memiliki skill atau meningkatkan kompetensi soft skill yang dimiliki dan siap bekerja setelah lulus (Lutfia, D. 2020 hlm 200)

Berkaitan dengan para pemegang yang lulus mendapatkan nilai cukup, mampu menguasai kompetensi, kemudian dengan manajemen perusahaan yang masih sederhana, tentu saja pelaksanaan program magang tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi keberhasilan dari kegiatan magang tersebut. Secara keseluruhan keberhasilan magang penting karena dampaknya yang luas,

Melani Nurul Isti'annah, 2023

FAKTOR-FAKTOR PENUNJANG KEBERHASILAN KEGIATAN MAGANG MAHASISWA DI PT WEBSIS SOLUSI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu memberikan manfaat positif bagi individu, industri, dan lembaga pendidikan. Ini membuka peluang para lembaga untuk meningkatkan program magang, mendukung perkembangan karir, dan memajukan pendidikan.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis tertarik melakukan penelitian di Perusahaan tersebut dengan mengangkat judul penelitian “Faktor-Faktor Penunjang Keberhasilan Kegiatan Magang Mahasiswa di PT Websis Solusi Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menguraikan rumusan masalah yang telah ditetapkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana penguasaan kompetensi mahasiswa dalam program magang di PT Websis Solusi Indonesia?
2. Bagaimana faktor-faktor penunjang pada keberhasilan kegiatan magang di PT Websis Solusi Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi magang terhadap faktor penunjang keberhasilan kegiatan magang mahasiswa di PT Websis Solusi Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah, diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan penguasaan kompetensi mahasiswa dalam program magang di PT Websis Solusi Indonesia
2. Untuk mengkaji faktor-faktor penunjang pada keberhasilan program magang di PT Websis Solusi Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi magang terhadap faktor penunjang keberhasilan magang di PT Websis Solusi Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, terutama terkait dengan faktor-faktor penunjang keberhasilan program magang di perusahaan.

- b. Digunakan sebagai sumber referensi yang berguna dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya serta sebagai tambahan pengetahuan bagi pembaca.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

Sebagai wahana latihan menerapkan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi dan dapat menambah wawasan mengenai masalah yang akan diteliti yaitu mengetahui faktor-faktor penunjang keberhasilan kegiatan magang mahasiswa di PT Websis Solusi Indonesia.

- b. Bagi PT Websis Solusi Indonesia

Sebagai masukan untuk PT Websis Solusi Indonesia dalam merencanakan dan memutuskan pengembangan kebijakan program magang bagi para pemegang selanjutnya.

- c. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi kepustakaan terkait dengan faktor-faktor penunjang keberhasilan kegiatan magang mahasiswa di perusahaan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi didasarkan pada ketentuan dalam Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019 mengenai Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021, yang mencakup:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan pendahuluan penelitian yang menyajikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan teori-teori, konsep-konsep, studi terdahulu, dan kerangka berpikir peneliti yang terkait dengan permasalahan penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan metode penelitian atau rancangan alur penelitian yang ditetapkan. Menyajikan penentuan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, langkah-langkah penelitian dan analisis data.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat temuan dari hasil pengolahan data dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya..

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini terdapat simpulan, implikasi dan rekomendasi. Bagian ini merangkum interpretasi serta signifikansi hasil analisis dan temuan penelitian.